

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan lembaga pra-sekolah. Tugas utama taman kanak-kanak adalah mempersiapkan anak memperkenalkan berbagai pengetahuan sikap perilaku keterampilan dan intelektual agar anak mampu melakukan adaptasi dan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah.

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Dalam Permendiknas No 58 Tahun 2009 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak khusus anak usia 4-5 tahun pada lingkup perkembangan Fisik untuk konsep huruf yaitu anak mengenal lambang huruf. Pada lingkup perkembangan Bahasa untuk mengungkapkan bahasa yaitu anak menjawab pertanyaan sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, dan mengutarakan pendapat kepada orang lain.

Seorang guru TK perlu memperhatikan tujuan program belajar dan ruang lingkup kegiatan belajar anak TK. Guru harus paham betul karakteristik anak TK, sehingga dapat mencari solusi ketika guru harus melaksanakan proses belajar mengajar di kelasnya sendiri dalam rangka menemukan potensi unik anak didiknya.

Tujuan berikutnya dari program kegiatan belajar TK adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang lingkup program kegiatan belajar TK meliputi pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani. Untuk mencapai tujuan itu, perlu digunakan metode pengajaran yang sesuai bagi pendidikan anak TK.

Peningkatan seperti kecerdasan emosional, motorik, disiplin tanggung jawab, konsep diri dan akhlak dilakukan melalui pembiasaan. Walaupun peningkatan kemampuan anak sangat penting tetapi di dalam pendidikan TK dapat dilakukan dengan berbagai permainan yang menyenangkan bagi anak. Sehingga dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka anak

pada aspek peningkatan dapat disusun berbagai bentuk kegiatan pembelajaran antara lain kegiatan membaca kata.

Membaca kata dapat dilaksanakan dalam batas-batas tertentu sesuai aturan dalam peningkatan kemampuan anak serta mendasari pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain, bersosialisasi berbagai kemampuan yang ada di pendidikan pra-sekolah.

Meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak didik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh seorang guru, namun seorang guru harus memahami kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak didik didalam proses pembelajaran. Bahkan guru berusaha dan kreatif menyampaikan pembelajaran kepada anak didik. Untuk menyampaikan pembelajaran pasti guru membutuhkan sarana. Sarana merupakan komponen yang dapat memotivasi anak didik dalam belajar. Sarana yang dimaksud antara lain berupa sarana komunikasi. Sarana komunikasi dapat digunakan untuk pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan pesan terhadap anak. Adapun sarana komunikasi yang dimaksud meliputi kegiatan membaca. Mengingat pada saat itu tahap membaca kata di TK masih berada pada tahap praoperasional konkret, artinya anak mempelajari sesuatu dengan benda-benda nyata. Prinsip kekonkretan tersebut mengisyaratkan perlu adanya media sebagai saluran penyampai pesan dari pendidik sebagai informan agar pesan tersebut dapat diserap oleh anak. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan-perubahan berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kemampuan yang dimaksud itu adalah kemampuan membaca kata.

Namun berbeda dengan kenyataan yang ada, dimana masih ada pendidikan taman kanak-kanak yang sebagian besar masih mengemas pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga anak kurang aktif didalam proses pembelajaran dan anak kelihatannya cepat bosan. Seperti

halnya di TK Al Wathaniyah masih ada anak yang kurang mampu dalam membaca kata dan membedakan huruf baik vokal maupun konsonan seperti b dan d. Kadang mereka memahami bunyi kata “ba” menjadi “da”, “ma” menjadi “na”. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak belum mampu membedakan bentuk huruf “b” , “d” , “p” , “m” dan “n”. Sebagian besar anak belum mampu membedakan bunyi kata, serta sebagian besar anak belum mampu membedakan bentuk kata.

Anak kelas B TK Al Wathaniyah yang belum mampu membaca kata sekitar 62,5% atau 15 orang dari 24 anak dan yang sudah mampu membaca kata sekitar 37,5% atau 9 orang. Melihat kenyataan ini peneliti ingin membantu anak agar dapat meningkatkan kemampuan membaca kata melalui suatu metode pengajaran.

Metode merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca dan banyak sekali variasi yang bisa diterapkan guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca kata. Dari sekian jenis metode pembelajaran yang kita ketahui, peneliti memilih salah satu metode yakni metode tanya jawab. Metode tanya jawab yaitu guru mengajar kepada para siswa dengan cara bertanya jawab (Depiknas, 2006:2). Metode ini sudah dikenal sejak lama sebelum lembaga pendidikan formal ada. Pendidikan pada waktu itu dilaksanakan pada tempat-tempat umum dan tidak memakai alat belajar sama sekali. Mereka, yaitu guru dan para siswa hanya memanfaatkan pikiran, pembicaraan, dan pendengaran saja dengan ditambah obyek-obyek nyata di alam sebagai contoh dan peragaan. Tokoh yang paling terkenal menerapkan metode ini adalah Sokrates. Teknik bertanya merupakan keterampilan berpikir dan berbicara. Oleh karena itu ia tidak dapat disiapkan secara mendadak. Kegiatan guru yang paling menonjol adalah bertanya dan memperhatikan jawaban para siswa serta memberikan dorongan agar aktif berpikir dan menjawab pertanyaan.

Dengan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran membaca diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Karena metode tanya jawab ini merupakan metode yang tidak hanya komunikasi satu arah akan tetapi bisa dua ataupun tiga arah. Di samping itu, metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan anak tidak hanya menjadi pendengar saja akan tetapi mereka ikut aktif di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata melalui Metode Tanya Jawab pada Anak Kelompok B TK Al Wathaniyah Kecamatan Kota Timur ”.

1. 2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- (1) Anak Kelompok B TK Al Wathaniyah belum mampu mengenal huruf.
- (2) Kurangnya kemampuan anak dalam membedakan bunyi kata.
- (3) Kurangnya kemampuan anak dalam membedakan bentuk kata.
- (4) Penggunaan metode tanya jawab belum optimal dalam membaca kata.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah, ”Apakah dengan metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak Kelompok B TK Al Wathaniyah ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Didalam pemecahan masalah pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa persiapan antara lain:

Langkah 1: Guru mempersiapkan materi pembelajaran.

Langkah 2: Guru memulai penjelasan berhubungan dengan materi

Langkah3: Guru memberikan contoh cara membaca kata

Langkah 4: Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi kepada anak

Langkah 5: Anak menjawab pertanyaan yang diajukan guru

Langkah 6: Guru memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan membaca kata

Langkah 7: Guru memberikan penguatan kepada anak

Langkah 8: Menyimpulkan materi pembelajaran

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode tanya jawab pada anak Kelompok B TK Al Wathaniyah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Anak

Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca kata dan menambah kosa kata anak dalam berbahasa.

1.6.2 Bagi Guru

Dapat memberikan masukan yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata, memberikan solusi terhadap masalah atau kendala pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran pada anak Kelompok B TK Al Wathaniyah.

1.6.3 Bagi Sekolah

Penggunaan metode tanya jawab ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan menjadi pijakan dasar untuk lembaga/sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum dan memberikan kebijakan dalam pengajaran bahasa Indonesia.

1.6.4 Bagi Peneliti

Menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang ingin meneliti dengan topik dan obyek yang sama.